

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses mengembangkan kemampuan yang dimiliki seseorang yang mana kemampuan tersebut mencakup aspek pribadi meliputi aspek pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan. Menurut Haudi (2020 :1), Pendidikan merupakan sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga seseorang mendapatkan pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku dalam keseharian yang sesuai dengan aturan yang berlaku. Pendidikan adalah sebuah usaha sadar yang dilakukan secara sengaja untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri seseorang sehingga bisa menghadapi segala bentuk perubahan yang terjadi di lingkungan sekitar tempat tinggal dan dimanapun berada. Dengan perkembangan masyarakat yang belakangan ini semakin meningkat membuat pendidikan mengalami berbagai macam tantangan dan hambatan. Salah satu hambatan yang sampai saat sekarang masih dalam perbaikan pemerintah adalah tentang semakin rendahnya mutu pendidikan sehingga hambatan tersebut menjadi sebuah tantangan bagi pelaku pendidik yang bergiat di bidang pendidikan untuk berupaya meningkatkan kualitas pendidikan.

Kualitas pendidikan sangat bergantung bagaimana seorang guru dalam mengajar dan menyajikan materi belajar untuk siswa dimana keberhasilan proses belajar dapat dilihat melalui umpan balik yang diberikan siswa selama proses belajar berlangsung. Proses belajar bertujuan untuk merubah individu dari yang belum terdidik menjadi lebih terdidik. Proses belajar yang diselenggarakan oleh

guru tidak jauh dari pedoman pendidikan nasional di Indonesia yang membawa perubahan dalam dunia pendidikan sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang membawa perubahan.

Pendidikan Nasional menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 (Imran 2018:1) menyatakan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan individu untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan diri dan kemampuan yang dimiliki untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara.” Sesuai dengan isi undang-undang yang sudah dijabarkan di atas, hal yang paling penting dari pendidikan itu sendiri adalah bagaimana proses penerapan pendidikan itu sendiri. Usaha sadar yang dilakukan hendaknya memang benar-benar bisa membawa peserta didik untuk dibelajarkan dalam suasana belajar yang memang bisa mengembangkan potensi yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik.

Setiap peserta didik memiliki potensi yang berbeda dalam proses belajar, oleh karenanya seorang pendidik harus menemukan model pembelajaran yang tepat sehingga apa yang disampaikan memang dapat dipahami dan dimengerti oleh peserta didiknya terutama untuk mata pelajaran pokok salah satunya pembelajaran IPA. Penerapan pembelajaran IPA di kelas mestinya harus dilaksanakan dengan bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap siswa itu sendiri terhadap pemahaman yang diterima selama proses pembelajaran karena pembelajaran IPA

sangat erat kaitanya dengan kehidupan sehari-hari yang mana dapat diterapkan secara langsung.

Ilmu Pengetahuan Alam atau IPA adalah mata pelajaran yang menjadi peranan yang penting dalam proses pendidikan. Pada umumnya guru menganggap bahwa mata pelajaran IPA adalah mata pelajaran yang banyak diminati oleh siswa karena materi yang menarik dan dekat dengan lingkungan kehidupan, akan tetapi karena cakupan materi yang banyak membutuhkan pemahaman yang luas sehingga membuat mata pelajaran IPA pada saat ini sebagai mata pelajaran yang sulit dipahami dan membosankan. Pembelajaran IPA sebaiknya dapat menghadirkan keadaan dunia nyata yang dikemas dengan menarik dan mudah dipahami yang dapat mendorong siswa membuat suatu hubungan antara pengetahuan yang sudah diperoleh sebelumnya dengan pengetahuan yang diperoleh saat proses belajar sehingga dapat menciptakan sebuah konsep yang bermakna bagi siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 07 Januari 2022 di kelas ibu Nurmali kelas V SDN 05 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman dengan jumlah siswa 21 orang yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Peneliti melihat dan mengamati pada saat proses belajar berlangsung sebagian siswa masih saja belum serius saat belajar, sebagian mereka masih ada yang berbicara dengan teman sebangku, mengganggu teman yang sedang memperhatikan guru, bahkan ada yang sering keluar masuk minta izin dengan alasan untuk ke toilet. Pada saat guru membentuk cara belajar berkelompok tidak semua anggota kelompok yang sudah dibentuk oleh guru sebelumnya ikut

andil dalam berdiskusi di dalam kelompok. Dalam satu kelompok hanya dua atau tiga orang yang serius dalam belajar selebihnya mengganggu temanya berdiskusi dan mengajak teman yang lainya bercerita dengan pembahasan diluar materi pelajaran bahkan sesekali diantara siswa nampak bercanda sehingga mengganggu konsentrasi siswa yang serius dalam berdiskusi. Guru sudah menegur siswa yang tidak serius, sesaat siswa diam namun tidak beberapa lama mereka kembali bercanda dan memberikan suara yang gaduh. Ketika waktu siskusi sudah berakhir dan mengumpulkan tugas yang dikerjakan yang meribut tadi kewalahan karena tugas yang dikerjakan saat diskusi belum siap dikerjakan sehingga terjadi keterlambatan pada beberapa siswa. Saat bertanya hanya siswa yang serius yang berani dan percaya diri untuk bertanya sementara siswa yang tidak serius belajar mereka cenderung merasa malu dan apabila ditunjuk guru mereka tidak percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas V diketahui masih kurangnya aktivitas siswa dalam belajar, seperti aktivitas bertanya dan aktivitas menjawab pertanyaan yang diajukan guru untuk menunjukkan kemampuan diri. Ketika guru menerangkan materi pelajaran, hanya beberapa siswa yang benar-benar memperhatikan. Saat ditanya guru siswa pada umumnya hanya diam bahkan jika ada salah satu siswa yang menjawab pertanyaan guru maka siswa lainya tidak mau mendengarkan jawaban dari temanya terebut sehingga apabila ditanya kembali siswa menjawab tidak mengerti. Siswa tidak mau mengemukakan pendapatnya apabila diminta untuk memberikan pendapat terhadap yang disampaikan guru ataupun temanya. Dari 21 siswa hanya 9 siswa (43%) yang

mengajukan pertanyaan kepada guru kemudian hanya 11 siswa(52%) yang berani menjawab pertanyaan guru. Kemudian dari 21 siswa hanya 10 siswa (47,6%) yang ikut serta dalam berdiskusi menyelesaikan tugas yang diberikan guru saat proses pembelajaran. Dari rendahnya aktivitas belajar siswa berdampak pada hasil Penilaian Harian siswa yang masih banyak di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang mana KKM ini sudah ditentukan sebelumnya yaitu 70. Berikut daftar Penilaian Harian siswa kelas V SDN 05 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman.

Tabel I. Daftar Nilai Penilaian Harian (PH) IPA Semester 1

Penilaian Harian	Jumlah Siswa Tuntas	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	Persentase Ketuntasan	Rata-rata Hasil Belajar	KKM
21	8	13	38%	66,4	70

Sumber : Daftar Buku Nilai Pegangan Guru Kelas V SDN 05 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dari hasil ulangan harian semester 1 mata pelajaran IPA siswa kelas V SDN 05 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman terlihat siswa yang tuntas dan mencapai KKM hanya 8 siswa (38%) sedangkan yang tidak tuntas tidak mencapai KKM ada 13 siswa (61,8%). Dari data diatas, peneliti ingin meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa ranah kognitif siswa kelas V SDN 05 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dimana pada model pembelajaran ini lebih menekankan kepada kesadaran siswa itu sendiri untuk belajar menemukan masalah dan mampu memecahkan masalah itu sendiri dengan dibekali dengan buku sumber yang sudah tersedia. Model pembelajaran berbasis masalah atau disebut juga dengan *Problem Based Learning* (PBL)

merupakan sebuah model yang dapat digunakan seorang guru dimana siswa lebih dominan dalam proses pembelajaran yang artinya guru bukanlah satu-satunya sumber belajar. Guru lebih berperan memandu siswa, tidak seperti biasanya yang mana guru sering menjadi pusat perhatian dalam proses pembelajaran. Dalam penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* diharapkan bisa meningkatkan aktivitas menjawab pertanyaan, dan aktivitas bertanya pada mata pelajaran IPA yang mana akan berdampak pada hasil belajar kognitif siswa nantinya.

Berdasarkan uraian di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah diantaranya : kurangnya aktivitas siswa bertanya, kurangnya aktivitas siswa menjawab pertanyaan, kurangnya aktivitas siswa berdiskusi dan rendahnya hasil belajar kognitif siswa. Oleh karena itu peneliti telah melakukan penelitian dengan judul “ Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Siswa dengan Model *Problem Based Learning* pada Kelas V SDN 05 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan sebelumnya, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Siswa masih ada yang malu bertanya, terbukti dari 21 siswa hanya 9 (43%) siswa yang bertanya
2. Siswa masih ada yang diam saat guru bertanya, terbukti dari 21 siswa hanya 11 (52%) yang bertanya
3. Kurangnya aktivitas siswa dalam berdiskusi, terbukti dari 21 siswa hanya 10 siswa (47,6%) yang ikut serta dalam berdiskusi

4. Siswa belum berkonsentrasi penuh pada saat pembelajaran IPA
5. Siswa masih ada yang belum mau mengemukakan pendapat
6. Tidak adanya inisiatif siswa pada saat belajar untuk bertanya atau menjawab pertanyaan dari guru mengenai materi yang sedang dipelajari sehingga aktivitas siswa saat belajar sangat minim.
7. Masih rendahnya hasil belajar kognitif siswa dapat dilihat dari 21 siswa hanya 8 (38%) siswa yang tuntas dalam penilaian harian IPA

Adapun solusi dari masalah yang timbul yang pertama yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* sehingga siswa lebih memahami konsep pembelajaran secara mandiri, kedua memberikan rasa nyaman terhadap siswa ketika menjawab atau bertanya karena yang terpenting adalah membangun rasa percaya diri pada siswa walaupun dengan menggunakan pertanyaan yang sederhana sehingga ada umpan balik antara guru dan siswa ketika sedang belajar. Melatih siswa menemukan masalah dalam proses pembelajaran dan menemukan solusi dari masalah yang ditemukan dengan bersumber kepada buku-buku yang berkaitan dengan materi ataupun dari media yang ada.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan dan kemampuan peneliti yang terbatas maka penelitian ini terbatas pada peningkatan aktivitas dan hasil belajar IPA siswa kelas V di SDN 05 Nan Sabaris kabupaten Padang Pariaman.

D. Perumusan Masalah

1. Apakah dengan menggunakan model *Problem based learning* dapat meningkatkan aktivitas Bertanya siswa kelas V di SDN 05 Nan Sabaris kabupaten Padang Pariaman ?
2. Apakah dengan menggunakan model *Problem based learning* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan di kelas V di SDN 05 Nan Sabaris kabupaten Padang Pariaman ?
3. Apakah dengan menggunakan model *Problem based learning* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam berdiskusi di kelas V di SDN 05 Nan Sabaris kabupaten Padang Pariaman ?
4. Apakah dengan menggunakan model *Problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif IPA siswa kelas V di SDN 05 Nan Sabaris kabupaten Padang Pariaman ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah di uraikan di atas, secara umum tujuan dari penelitian ini dilaksanakan adalah mendeskripsikan peningkatan aktivitas dan hasil belajar IPA siswa dengan model *problem based learning* pada kelas V di SDN 05 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, secara khusus tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar siswa kelas V dalam mengajukan pertanyaan mengenai materi IPA melalui model *problem based learning* di SDN 05 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman.

2. Mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar siswa kelas V dalam menjawab pertanyaan mengenai materi IPA melalui model *problem based learning* di SDN 05 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman.
3. Mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar siswa kelas V dalam berdiskusi mengenai materi IPA melalui model *problem based learning* di SDN 05 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman.
4. Mendeskripsikan mengenai hasil belajar kognitif IPA siswa V di SDN 05 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman.

F. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian tindakan kelas ini dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak diantaranya :

1. Bagi Siswa

Manfaat penelitian ini bagi siswa adalah untuk melatih rasa percaya diri siswa dalam belajar baik itu dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan yang bersumber dari guru atau teman sejawat. Selain itu siswa dapat menemukan cara belajar yang cocok untuk memperoleh pemahaman sehingga aktivitas belajar dan hasil belajar dapat ditingkatkan.

2. Bagi guru

Manfaat penelitian ini bagi guru adalah agar dapat meningkatkan kinerja guru khususnya dalam mata pelajaran IPA yang dapat mendorong guru untuk menerapkan pembelajaran aktif, kreatif, dan inovatif dengan model *Problem based learning*.

3. Bagi sekolah

Manfaat penelitian ini bagi sekolah adalah diharapkan bahwasanya penelitian ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan di SDN 05 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman

4. Bagi peneliti

Adapun manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah untuk menambah kemampuan, wawasan, dan pengalaman serta bisa mengembangkan potensi diri khususnya dalam penggunaan model *problem based learning* pada mata pelajaran IPA. Selain itu penelitian ini bermanfaat sebagai salah satu bentuk ikhtiar peneliti untuk memenuhi syarat kelulusan dan memperoleh gelar sarjana.

